

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana guna mewujudkan proses pembelajaran yang dituju yaitu mengembangkan pemikiran peserta didik sesuai dalam tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam pendidikan pendidik dan peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting pada proses pendidikan, sebab seorang pendidik dapat diartikan pendidik hanya jika ada peserta didik dan makna sebaliknya. Proses pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik tentunya akan dimulai dari dasar, dimana pendidik nantinya perlu mengembangkan pemikiran peserta didik baik menurut aspek kognitif, afektif hingga psikomotorik. Dalam lingkungan pendidikan juga peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing guna menjadi manusia yang beretika, kokoh iman dan akhlaknya serta berkembang dalam pemikirannya.¹

Manusia mendapatkan keberkahan dan manfaat di dunia hanya dengan mengolah ilmu dan iman, karena tanpa iman akal akan tersesat begitu pula tanpa ilmu iman akan mudah terpedaya dalam hasutan sehingga ilmu sangat diperlukan guna mengolah keberkahan dan manfaat orang-orang disekitarnya. Tidak heran pula dengan orang berilmu yang memiliki kedudukan terbaik disisi Allah dan makhluknya seperti yang telah dijelaskan dalam firmanNya dalam QS. Al Mujadilah ayat 11

¹ Melkianus Suluh, “*Perspektif Pendidikan Nasional*”, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan e-Saintika* 02, no.1(2018): 2, diakses pada 5 Oktober 2021, <http://journal-center.litpam.com/index.php/e-Saintika/article/download/78/26>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي مَجْلِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²

Dengan cara mengolah ilmu maka kita akan disadarkan dengan yang namanya etika. Etika merupakan suatu sikap yang perlu diambil sebelum bertindak agar dapat diterima secara rasional pada masyarakat. Hal tersebut perlu dilakukan juga dalam pendidikan karena aktivitas pada pendidikan ini tidak jauh dari nilai-nilai moral yang baik.³Dengan mewujudkan nilai-nilai moral yang baik maka tidak diragukan lagi dalam pembelajaran yang dilakukan dapat mempengaruhi sebuah keberhasilan. karna dengan etika atau akhlak peserta didik akan mampu membandingkan pengaruh baik dan buruk.

Pada pengembangan zaman sekarang ini perlu diakui bahwa kemrosotan moral merupakan suatu

²Al-qur'an, Al-Mujadilah ayat 11,*Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Kementrian Agama RI, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), 543

³ Rukhiyati, dkk, *Etika Pendidikan*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2018), 9

ancaman yang sangat perlu kita benahi secara dalam. Ironisnya perilaku-perilaku menyimpang sekarang ini semakin mengawatirkan terlebih bukan hanya satu faktor saja yang menjadikan terjadinya penyimpangan. Disamping perkembangan teknologi, kurangnya penanaman akhlak pada diri sendiri juga menjadikan salah satu faktor terjadinya perilaku menyimpang. Adapun faktanya sekarang ini masih terdapat banyak kasus tentang Bullying, pelecehan, dan lain sebagainya yang tak jarang pelakunya adalah peserta didik sendiri.

Kasus nyata yang masih banyak ditemukan ialah masih terdapat peserta didik yang belum dapat memposisikan diri kepada pendidik atau guru. Kasus dimana sekarang ini peserta didik mampu membuat perlawanan terhadap pendidiknya. Hal tersebut sering dilatar belakangi dengan kurangnya kesadaran akhlak dan rasa takut kepada Allah SWT, sekarang ini tak jarang peserta didik menganggap dengan cara guru membaur guna untuk mengenali peserta didik disalah artikan sendiri oleh peserta didiknya. Maksud dari disalah artikan ialah peserta didik yang terlalu menganggap guru sebagai teman hingga dapat diajak bicara dengan bahasa mereka sendiri tanpa mereka menanamkan dan memahami etika yang seharusnya tetap mereka jadikan pedoman beretika yang baik kepada pendidiknya. Penafsiran yang salah ini merupakan salah satu masalah yang harus ditindak lanjuti dalam pendidikan karena jika tidak ditindak lanjuti maka ditakutkan eksistensi citra pendidikan akan semakin menurun.

Adapun pembentukan etika yang baik untuk peserta didik dapat diawali dengan penanaman akhlak dari dalam diri peserta didik sendiri. Jauh sebelum pendidikan di Indonesia ada, islam sendiri telah mengenalkan berbagai aspek yang membahas bagaimana penanaman akhlak itu harus dipahami sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dalam suatu forum bahkan hingga melakukan aktivitas pada lingkungan. Konsep penanaman nilai – nilai akhlak sendiri telah

ditulis pada kitab-kitab klasik seperti *Akhlaq li 'al Banin*, *Taysir al-Khalaq fi 'Ilm al-Akhlaq*, *Nashaiḥul 'Ibad* dan lain sebagainya. Banyak tokoh juga yang tidak perlu diragukan lagi karya-karyanya dalam hal pendidikan akhlaq, salah satunya ialah beliau Imam Nawawi Al-Bantani.⁴

Nama lengkapnya Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Mari bin Hasan bin Muhammad bin Jumu'ah bin Hizam An Nawawi ad Dimasyqi. Lahir di desa Nawa yang termasuk wilayah Hauran pada tahun 631 H. Imam Nawawi merupakan sosok yang tak asing lagi dengan kitab-kitabnya yang menginspirasi dalam pendidikan. Dari berbagai karya yang telah ditulis beliau salah satunya ialah kitab *Naṣāiḥul 'Ibād*. Kitab *Naṣāiḥul 'Ibād* merupakan kitab yang berisi tentang nasihat-nasihat agama bagi hamba Allah yang menginginkannya.

Dalam kitab *Naṣāiḥul 'Ibād* berisi kajian mengenai akhlak dan tasawuf, yang berisi pengajaran bagaimana cara memiliki sifat ikhlas, sabar, tawakkal, *zuhud*, dan *wara'* terhadap qadha dan qadar yang telah ditetapkan Allah SWT bagi hambanya. Kitab ini juga berisi tentang nasihat-nasihat para sahabat rasul, nasehat para tabi'in dan ulama lainnya. Dalam muqoddimahnya Imam Nawawi menjelaskan bahwa kitab yang disusunnya merupakan kumpulan nasihat-nasihat dari seorang alim yaitu Ibnu Hajar Al Asqalany Al Mishri.⁵

Kitab *Naṣāiḥul 'Ibād* sendiri dikelompokkan dalam 10 bab yang berisi 214 nasihat yang tertulis. Adapun 45 nasihat yang tertulis merupakan nasihat yang bersumber

⁴ Samsul Hadi, Abdul Muhid, *Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nashoiḥul Ibad dan Urgensinya Terhadap Remaja di Era Milenial*, (Jurnal Al-Murabbi 05, no.1, 2019) : 01, diakses pada tanggal 17 Januari 2021, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/2085/1558>

⁵ Ahmad Abdul Majid, *Terjemah Nashoiḥul Ibad karya Imam Nawawi*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016), 1

dari hadist dan selebihnya merupakan sebuah atsar atau ucapan para pengiku dan sahabat nabi. Pada setiap babnya Imam Nawawi telah memberikan uraian penjelasan sehingga pembacanya akan dimudahkan dalam memahami kitab tersebut.⁶

Dari banyaknya aspek yang dapat diambil dalam kitab Nashoihul Ibad membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penanaman akhlak dalam pendidikan terlebih dalam pembentukan etika bagi peserta didik yang semakin perlu ditata kembali di zaman sekarang ini. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti mengangkat permasalahan dengan judul **“Etika Peserta Didik Perspektif Imam Nawawi dalam Kitab *Naṣāiḥul ‘Ibād*”**.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berjudul tentang Etika Peserta didik Perspektif Imam Nawawi Al Bantani dalam Kitab *Naṣāiḥul ‘Ibād*. Sehingga penelitian ini akan difokuskan pada :

1. Memahami etika peserta didik perspektif Imam Nawawi Al-Bantani dalam kitab *Naṣāiḥul ‘Ibād*.
2. Memahami relevansi etika peserta didik perspektif Imam Nawawi Al-Bantani dalam kitab *Naṣāiḥul ‘Ibād* dengan pendidikan di era sekarang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etika peserta didik perspektif Imam Nawawi Al Bantani dalam kitab *Naṣāiḥul ‘Ibād*?

⁶<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/19/05/06/pr3d6i320-harapan-syekh-nawawi-saat-menulis-kitab-nashaih-alibad#:~:text=Kitab%20Nashaihul%20'Ibad%20ini%20berisi,diri%20untuk%20menghadapi%20Hari%20Kiamat.&text=Penulisan%20kitab%20ini%20diselesaikan%20Syekh,berisi%20ajaran%2Dajaran%20tasawuf%20Islam>

2. Bagaimana relevansi etika peserta didik perspektif Imam Nawawi Al Bantani dalam kitab *Naṣāiḥul `Ibād* dengan pendidikan di era sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sbagai berikut :

1. Untuk mengetahui etika peserta didik perspektif Imam Nawawi Al-Bantani dalam kitab *Naṣāiḥul `Ibād*.
2. Untuk mengetahui relevansi etika peserta didik perspektif Imam Nawawi Al-Bantani dalam kitab *Naṣāiḥul `Ibād* dengan pendidikan di era sekarang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis teliti dihaarpkan dapat memberi manfaat baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis. Yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan pendidikan, khususnya tentang etika peserta didik perspektif Imam Nawawi Al Bantani dalam Kitab *Naṣāiḥul `Ibād*.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Segala kalangan yang membutuhkan referensi penelitian sesuai dengan judul penelitian.
 - b. Bagi guru, untuk memberikan pengetahuan lebih dalam mengambil tindakan atau rencana dalam membentuk etika peserta didik.
 - c. Bagi siswa, untuk memberikan wawaan terhadap apa saja yang perlu dilakukan dan dibatasi dalam beretika yang baik.
 - d. Bagi institusi pendidikan, untuk memberikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pokok permasalahan dan mempermudah penjelasan skripsi, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bagia utama merupakan bagian inti skripsi yang berisi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I : Pendahuluan berisi tentang latar beakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang akan lebih mendiskripsikan tentang etika peserta didik perspektif Imam Nawawi al-Bantani dalam kitab *Naṣāihul `Ibād*

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang jenis metode penelitian semua judul skripsi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi diskripsi data-data penelitian, serta analisis data penelitian tentang etika peserta didik perspektif imam Nawawi al-bantani dalam kitab *Nasāihul `Ibād*.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab tersebut merupakan bagian terakhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini membuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

